

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT)* DENGAN MEDIA HANDOUT TERHADAP PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR FIKIH SISWA MI NURUL HUDA KOTA BENGKULU

Fredi Arianto

Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu

Email: frediarianto@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments (TGT)* dengan media handout terhadap prestasi dan aktivitas belajar fikh siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V C sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini dengan metode tes, observasi dan angket. Untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan uji *t-test* dan *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments (TGT)* dengan media handout terhadap prestasi belajar fikh siswa MI Nurul Huda, hal ini terlihat dari hasil uji *two sample t-test* nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai *t-stat* 4,472 lebih tinggi dari nilai kritis *t-tabel* 1,673. Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments (TGT)* dengan media handout sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar fikh siswa MI Nurul Huda, hal ini terlihat pada hasil *two sample t-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *t-stat* diperoleh 5,086 lebih tinggi dari nilai kritis *t-tabel* 1,673. Sedangkan hubungan aktivitas dengan prestasi belajar fikh siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments (TGT)* dengan media handout memiliki hubungan yang signifikan, hal ini terlihat dari hasil uji korelasi *product moment* diperoleh *r hitung* sebesar 0,873 lebih tinggi dari *r tabel* pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,474.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* Dengan Media Handout, Prestasi Belajar dan Aktivitas Belajar.

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of the application of cooperative learning model *teams games tournaments (TGT)* with a media handout on achievement and learning activities jurisprudence fifth grade students Bengkulu City MI Nurul Huda school year 2014/2015. This type of research is experimental research with quantitative research methods. The population in this study is the class VB as an experimental class and control class as a class VC. This research instrument with test method, observation and questionnaires. To answer the problem formulation using *t-test* and *product moment*. The results showed that there is influence between the adoption of cooperative learning model *teams games tournaments (TGT)* with a media handout to the students' learning achievement jurisprudence MI Nurul Huda, it is seen from the test results of *two sample t-test posttest* values between the experimental class and control class, *t-stat* value of 4.472 is higher than the critical value of the *t-table* 1.673. Besides the implementation of cooperative learning model *teams games tournaments (TGT)* with a handout media influence on students' learning activities jurisprudence MI Nurul Huda, as seen in the results of *two sample t-test* between the experimental class and control class *t-stat* values obtained 5.086 more higher than the critical value of the *t-table* 1.673. While relations activity and academic achievement of students at the time of application Jurisprudence cooperative learning model *teams games tournaments (TGT)* with a media handout has a significant relationship, it is seen from the results of the test *product moment correlation* was obtained *r count* equal to 0.873 higher than *r table* on stage significant 5% significance level of 0.374 and 1% by 0.474.

Keywords: Cooperative Learning Model *Teams Games Tournaments (TGT)* With Media Handout, Learning Achievement and Learning Activities.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang RI

No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembang-

kan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Inti dari proses pendidikan adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.

Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.²

¹ Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 17

² Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2001), h. 123

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.³

Untuk pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (*sintaks*). Antara *sintaks* yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan, perbedaan tersebut terutama berlangsungnya diantara pembukaan dan penutupan pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.⁴

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut model pembelajaran.⁵

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa **model-model pembelajaran** yang tentu saja masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Model sangat penting peranannya

³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), h. 147.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.7

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1



dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif.⁶

Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam proses pembelajaran dan ada juga model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan model yang digunakan dengan materi pelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.⁷

Sebagai ilmu yang berkaitan dengan ibadah bagi agama Islam, fikih seharusnya menjadi suatu mata pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa sehingga siswa senang dan memahami setiap materi yang disampaikan yang menimbulkan minat untuk menjalankan kedalaman kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya secara umum bahwa rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran fikih masih rendah begitu juga dengan aktivitas dalam proses pembelajaran siswa masih sangat pasif dan hanya menerima materi pelajaran, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar guru yang lebih banyak berperan dari pada siswa. Hal inilah yang mengakibatkan tidak terjadinya aplikasi dari setiap materi yang diterima oleh siswa. Demikian halnya di MI Nurul Huda yang prestasi belajar fikihnya masih rendah dan aktivitas siswa dalam pembelajaran fikih masih bersifat pasif. Karena itu guru dituntut untuk melakukan perubahan pada model dan media pengajaran yang mungkin dapat merangsang siswa agar lebih aktif dan menarik dalam mengikuti proses belajar pada mata pelajaran fikih sehingga menghasilkan nilai prestasi yang sesuai dengan yang diinginkan.⁸

Rendahnya prestasi belajar dan aktivitas belajar pada mata pelajaran fikih siswa menjadi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kurang menariknya model pembelajaran yang

diterapkan oleh seorang guru sehingga siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran.⁹

2. Kurangnya kesiapan belajar siswa. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa tidak mempunyai buku pegangan, sehingga siswa tidak membaca materi pelajaran sebelum materi disajikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mempunyai gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari sehingga daya serap siswa terhadap materi menjadi rendah yang artinya siswa pasif, hanya menunggu penjelasan guru.¹⁰
3. Kemampuan penalaran siswa dalam memahami materi yang disampaikan yang kurang apabila tidak dijelaskan secara detail dan contoh-contohnya.¹¹
4. Motivasi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan masih rendah, siswa cepat jenuh dengan penjelasan guru yang bersifat verbalistik selain itu kebanyakan siswa merasa jenuh jika hanya mengandalkan mereka untuk membaca LKS atau buku paket dirumah.¹²
5. Siswa jarang bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti dan jarang mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi kita sebagai guru tidak tahu apakah siswa sudah mengerti dengan materi yang disampaikan. Masalah ini tidak terlepas dari kurang siapnya siswa dalam menerima pelajaran.¹³
6. Kurang tertariknya siswa dalam belajar fikih, karena yang mereka memandang pelajaran fikih itu membosankan dan menurut pandangan mereka tidak adanya perubahan materi fikih.¹⁴

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, Sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan model

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.112.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h.113

¹¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), h. 98.

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 239.

¹³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), h. 245.

¹⁴ Observasi awal dan wawancara dengan siswa MI Nurul Huda (20 Januari 2015)

⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.72.

⁸ Pengalaman penulis selama mengajar di MI Nurul Huda dan observasi awal (Januari 2015)

pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) yang dipadukan dengan penggunaan media *handout* pada materi-materi fikih untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga diharapkan menghasilkan perubahan hasil belajar fikih yang lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.¹⁵

Penggunaan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memiliki berbagai kelebihan atau manfaat. Kelebihan berorientasi pada optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui dukungan guru dan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran kooperatif, yaitu:¹⁶

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
2. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.
3. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
4. siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.
5. siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.

¹⁵ Karli dan Yuliariatiningsih, "kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif" artikel diakses pada 17 Januari 2015 dari <http://kelebihan.dan.kelemahan.pembelajaran.kooperatif.html>

¹⁶ Karli dan Yuliariatiningsih, "kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif"

6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) dipilih oleh peneliti karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan diantaranya dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif ini menempatkan siswa pada posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dimana semua siswa dalam setiap kelompok diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan dan selalu aktif ketika kerja kelompok sehingga saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, mereka dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya.¹⁷

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya.
2. Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
3. Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.
4. Dalam pembelajaran peserta didik ini membuat peserta didik menjadi lebih

¹⁷ Arifin Niaga, "Model Pembelajaran Team games Tournament" artikel di akses pada 17 Januari 2015 dari <http://Muhammad%20Arifin%20%20Model%20Pembelajaran%20Team%20Games%20Tournament%20%28TGT%29.html>

¹⁸ Arifin Niaga, "Model Pembelajaran Team games Tournament"



senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti memadukan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) dengan penggunaan salah satu media pembelajaran yaitu media pembelajaran handout. Adapun kelebihan media handout, sebagaimana yang diungkapkan Arsyad,¹⁹ antara lain adalah:

- Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing
- Disamping dapat mengulangi materi dalam media cetak, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan media handout di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media handout dalam penelitian ini dikarenakan media handout yang berupa lembaran kertas yang berisikan materi pelajaran ini dapat mendorong siswa untuk belajar di luar kelas dan lebih mempersiapkan diri sebelum menerima pelajaran di kelas, selain itu dapat juga merangsang siswa untuk berfikir lebih nyata, sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dimana dengan media handout ini, siswa akan diberikan bahan pembelajaran yang lebih konkret melalui selebaran kertas yang berisikan materi-materi pelajaran baik berupa tulisan maupun gambar. Sehingga disamping siswa akan mempunyai gambaran tentang materi dan siap untuk belajar, siswa juga akan dapat mengulang pelajaran ketika di rumah. Media yang telah dipersiapkan selanjutnya didemonstrasikan atau dijelaskan oleh peneliti kemudian dilanjutkan turnamen kecil di dalam kelas dengan cara melibatkan siswa dalam pembahasan tersebut sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dari pendidik dan siswa.

Berdasarkan proses pembelajaran yang

dirancang oleh peneliti di atas diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) yang dipadukan dengan media pembelajaran handout yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif tersebut akan menambah hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan khususnya di MI Nurul Huda Kota Bengkulu seharusnya memperhatikan setiap persiapan pembelajaran terutama penerapan suatu model dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aktif baik pendidik maupun siswa dan menghasilkan prestasi yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) Dengan Media Handout Terhadap Prestasi dan Aktivitas Belajar Fikih Siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1
The Pretest-Posttest Nonequivalent-Groups Design

Group	Pretest	Treatment	Posttest
E	O ₁	X ₁	O ₂
C	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Best dan Kahn, *Research and Education*, h.151

Keterangan : E : *Experimental*

C : *Control group*

¹⁹ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.38

- O1 : *Pretast for experimental*
- O2 : *Posttest for experimental*
- O3 : *Pretest for control*
- X1 : *Treatment for experimental/
perlakuan eksperimen*
- X2 : *Treatment for experimental/
perlakuan control*
- O4 : *Posttest for control*

Adapun bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah berbentuk parsial dan simultan maksudnya adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media handout, variabel terikat pertama (Y_1) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, sedangkan yang menjadi variabel terikat kedua (Y_2) adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Alasan penulis memilih penelitian di sekolah ini dikarenakan penulis merupakan salah satu guru disekolah tersebut. Dari pengalaman yang penulis alami selama mengajar banyak hal yang penulis temui, misalnya proses pembelajaran terutama mata pelajaran fikih masih banyak terdapat kekurangan diantaranya rendahnya nilai prestasi siswa dan siswa yang bersifat pasif ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015, yakni pada bulan Mei sampai Juni. Proses penelitian dilakukan 6 (enam) kali pertemuan, 1 (satu) kali pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MI Nurul Huda Kota Bengkulu Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu kelas V B yang berjumlah 28 dan kelas V C yang berjumlah 28.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu kelas V (lima). Dalam mengambil sampel penulis menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel.²⁰ jadi sampel yang diambil untuk kelas yang akan diteliti yaitu kelas eksperimen adalah kelas VB sedangkan untuk kelas pembanding atau kelas kontrol adalah kelas VC. Kelompok kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen atau percobaan, dimana nantinya kelas ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* yang dipadukan dengan media Handout. Untuk kelompok kelas eksperimen terdiri dari kelas VB yang berjumlah 28 orang. Kelompok kelas yang dijadikan kelompok kelas pembanding atau kelas kontrol, dimana nantinya kelas ini tidak diterapkan model tipe *teams games tournament* dan media Handout. Didalam kelompok kontrol ini yaitu kelas VC yang terdiri dari 28 Siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel penelitian yang sudah ada maka teknik yang dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa (Y_1) adalah dengan tes. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar fikih siswa. Tes ini dilakukan kepada *kelas* eksperimen dengan tujuan mendapatkan data akhir. Tes diberikan kepada kedua kelompok dengan alat tes yang sama dan hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa (Y_2) adalah dengan penyebaran angket.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi Sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen.

Nilai ditentukan pada kisaran nilai untuk tiap

²⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61



kriteria pengamatan.²¹ Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor = $\frac{(\text{Jumlah skor})}{(\text{Jumlah observasi})}$
- b. Skor tertinggi = Jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap soal
- c. Skor terendah = Jumlah butir soal x Skor terendah tiap soal
- d. Selisih skor = Skor tertinggi – Skor terendah
(Selisih skor)
- e. Kisaran nilai tiap kriteria = $\frac{(\text{Jumlah kriteria penilaian})}{(\text{Jumlah kriteria penilaian})}$

Tabel 3.2
Criteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk siswa

No	Kriteria	Skor
1.	Kurang	10-16
2.	Cukup	17-23
3.	Baik	24-30

Sumber: Nana Sujana, *Evaluasi Penilaian Pendidikan di Sekolah*, h.56

b. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan nilai angka. Ada dua macam test yaitu, *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada sampel penelitian ini. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai, sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Penulis memberikan *pretest* untuk kelas V B dan kelas V C sebagai sampel penelitian, sebelum melakukan percobaan pengajaran kepada kelas eksperimen. Itu dilakukan untuk mengukur hasil belajar fikih siswa sebelum percobaan. Akhirnya, *posttest* diberikan kepada sampel setelah percobaan dilakukan. Itu dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar fikih siswa setelah percobaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap materi haji.
2. Melakukan tes hasil belajar fikih, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan tes yaitu:

- a) Membuat kisi-kisi soal tes
- b) Menyusun soal tes berdasarkan kisi-kisi
- c) Menguji validitas item
- d) Melakukan *pretest* dan *posttest*

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum menyebarkan angket, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi angket
2. Menyusun soal angket berdasarkan kisi-kisi
3. Menguji validitas item
4. Memberikan angket kepada siswa

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang jumlah siswa dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan-catatan dari arsip administrasi yang ada di MI Nurul Huda Kota Bengkulu tersebut.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Berdirinya yayasan pendidikan Islam dan dakwah Nurul Huda Bengkulu, berawal dari usaha menyelamatkan penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh Badan Pengurus Madrasah Nurul Huda di Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu, yang menyelenggarakan Pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bengkulu.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda didirikan Sejak tahun 1942, oleh tokoh-tokoh masyarakat Jembatan Kecil dengan lokal belajar sebanyak tiga lokal, luas 90 m² berada diatas tanah wakaf dari salah seorang warga bernama Anida, seluas ± 500 m². Pada tahun 1982 salah seorang anak dari Anida ingin memiliki tanah tersebut dengan mengugat tanah tersebut melalui Pengadilan Negeri Bengkulu, dan seterusnya ke Pengadilan Tinggi Bengkulu dan berakhir ke Mahkamah

²¹ Nana Sujana, *Evaluasi Penilaian Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.56

Agung RI, serta memenangkan gugatannya, dan pada tanggal 28 Oktober 1996 oleh Pengadilan Negeri Bengkulu gedung Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dieksekusi/dibongkar dan tanah lokasinya diserahkan ke penggugat.

Sejak saat itu, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tidak mempunyai tempat belajar lagi, dan murid sebanyak 236 orang beserta guru sebanyak 19 orang hampir saja berhenti kegiatan belajar mengajarnya. Sambil mencari jalan keluar untuk mengatasi tempat belajar untuk sementara di gedung MTs.N 1 Kota Bengkulu yang mendapat izin selama 8 bulan yaitu sampai berakhir tahun ajaran 1995/1996.

Dengan kemampuan terbatas dan waktu yang sangat singkat, akhirnya kepala Madrasah Hi. Yakim Sabri HS dapat memindahkan tempat belajar mengajar ke sebuah rumah penduduk yang kemudian direnovasi menjadi ruang kelas sebanyak 4 ruang, yang berlokasi di Jalan Danau I Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. dan sejak dibukanya tahun ajaran baru 1996/1997 maka segala kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bengkulu berada ditempat tersebut dengan waktu belajar Pagi dan sore hari.

Karena Badan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda sudah tidak aktif lagi, untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan yang ada, dan membutuhkan pengakuan dari Pemerintah, maka pada bulan Oktober 1996, diterbitkan akte notaris Hj. Mas Ayu Fatimah No.33 A tahun 1996, dengan nama yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda. Kemudian di ubah dengan akte notaris Hj. Nety Herini SH. No.11 Tahun 2011, menjadi Yayasan Pembina Madrasah Nurul Huda Bengkulu dan terakhir di ubah dengan akte notaris Hj. Rizfitriani Alamsyah, SH No.117 tahun 2012, berubah menjadi Yayasan Pendidikan Islam dan dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu.

Kegiatan utama dari Yayasan ini ialah menyelenggarakan pendidikan formal tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (SD) Nurul Huda dan pendidikan nonformal Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) Nurul Huda serta majlis Ta'lim yang diadakan bagi masyarakat dan wali murid.

2. Statistik Hasil Analisis

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*, serta penyebaran angket selanjutnya dapat disajikan

beberapa tabel kerja sebagai hasil dari pretes dan posttes sebagai berikut:

Pada permasalahan pertama ini akan disajikan data hasil penelitian pretes dan posttes mengenai peningkatan hasil belajar fikih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan media handout. Berikut analisis t-tes adalah sebagai berikut:

a. Analisis one sampel t-tes.

1) Analisis statistik mengenai hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

Pada pengujian t-test ini peneliti menggunakan uji dua arah atau uji dua pihak dimana hasil dari $H_0: \mu_1 = \mu_2$ atau nilai negatif (-) sama dengan positif (+)²² jadi hasil dari t_{hitung} -17,041 = 17,041.

Nilai Mutlak dari $t_{hitung} = 17,041$, Pada $df = n - 1 = 28 - 1 = 27$ dan Nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,703.

Interpretasi:

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, untuk $df (n-1) = 27$ bila dilihat nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,703. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% ($17,041 > 1,703$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar fikih antara sebelum dan sesudah perlakuan (model pembelajaran *team games tournamen* dengan media handout) pada kelas eksperimen.

Mean hasil tes sesudah menggunakan model pembelajaran *team games tournamen* dengan media handout yaitu 87,75 lebih tinggi dari sebelum menggunakan model pembelajaran *team games tournamen* dengan media handout yaitu 47,17. Maka dapat dilihat bahwa menggunakan model pembelajaran *team games tournamen* dengan media handout dapat meningkatkan hasil belajar fikih di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

2) Analisis statistik mengenai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Pada pengujian t-test ini peneliti menggunakan

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.163



uji dua arah atau uji dua pihak dimana hasil dari $H_0: \mu_1 = \mu_2$ atau nilai negatif (-) sama dengan positif (+),²³ jadi hasil dari $t_{hitung} -9,751 = 9,751$.

Nilai Mutlak dari $t_{hitung} = 9,751$, Pada $df = n - 1 = 28 - 1 = 27$ dan Nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,703.

Interpretasi:

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $df (n-1) = 27$ bila dilihat nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,703. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% ($9,751 > 1,703$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fikih antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

b. Analisis two sampel t-test

1. Analisis two sampel t-test dari *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada pengujian t-test ini peneliti menggunakan uji dua arah atau uji dua pihak dimana hasil dari $H_0: \mu_1 = \mu_2$ atau nilai negatif (-) sama dengan positif (+),²⁴ jadi hasil dari $t_{hitung} -0,132 = 0,132$.

Nilai Mutlak dari $t_{hitung} = 0,132$, Pada $df = n - 2 = 56 - 2 = 54$ dan Nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,674.

Interpretasi:

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, untuk $df (n-2) = 54$ bila dilihat nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,674. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% ($0,132 < 1,674$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan belajar fikih pada hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Mean hasil *pretest* belajar fikih pada kelas eksperimen yaitu 47,14 hampir sama dengan hasil *pretest* belajar fikih pada kelas kontrol

yaitu 47,61. Maka dapat dilihat bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkan metode kemampuan siswanya sama.

2. Analisis two sampel t-test dari *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai Mutlak dari $t_{hitung} = 4,472$, Pada $df = n - 2 = 56 - 2 = 54$ dan Nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,674.

Interpretasi:

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, untuk $df (n-2) = 54$ bila dilihat nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,674. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% ($4,472 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan belajar fikih pada hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Mean hasil *posttest* belajar fikih pada kelas eksperimen yaitu 87,75 lebih tinggi dari hasil *posttest* belajar fikih pada kelas kontrol yaitu 71,86. Maka dapat dilihat bahwa menggunakan model pembelajaran *team games tournamen* dengan media handout dapat meningkatkan hasil belajar fikih di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Pada permasalahan kedua ini akan disajikan data hasil penelitian observasi aktivitas belajar fikih siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung mengenai peningkatan aktivitas belajar fikih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) dengan media handout pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol.

Tabel 4.16
Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa
dalam Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tidak Terlibat/Rendah	10-16	-	0 %
2.	Terlibat Pasif/Sedang	17-23	2 orang	7,14%
3.	Terlibat Aktif/Tinggi	24-30	26 orang	92,86%
Jumlah			28 orang	100 %

Sumber: Data terolah, Juli 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.163

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.163

ada yang memperoleh skor antara 10-16 (0%), memperoleh skor antara 16-23 berjumlah 2 orang (7,14%) dan yang memperoleh skor antara 24-30 berjumlah 26 orang (92,86%). Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan media handout sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas eksperimen (V B) MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Tabel 4.18
Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa
dalam Pembelajaran di Kelas Kontrol

No	Kriteria	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tidak Terlibat/Rendah	10-16	5 orang	17,86 %
2.	Terlibat Pasif/Sedang	17-23	16 orang	57,14%
3.	Terlibat Aktif/Tinggi	24-30	7 orang	25%
Jumlah			28 orang	100 %

Sumber: Data terolah, Juli 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang memperoleh skor antara 10-16 berjumlah 5 orang (17,86%), memperoleh skor antara 16-23 berjumlah 16 orang (57,14%) dan yang memperoleh skor antara 24-30 berjumlah 7 orang (25%). Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan aktivitas belajar siswa masih ada yang rendah, lebih banyak yang terlibat pasif (sedang) pada mata pelajaran fikih di kelas kontrol (V C) MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, untuk $df (n-2) = 54$ bila dilihat nilai t_{tabel} taraf signifikan 5% = 1,674. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% ($5,086 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan aktivitas belajar fikih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan media handout sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas eksperimen (V B) MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen, untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y_1 dan X dengan Y_2 digunakan teknik korelasi sederhana. Demikian juga untuk Y_1 dengan Y_2 ²⁵ Pada permasalahan ketiga ini akan disajikan data hasil penelitian nilai posttest dan angket mengenai aktivitas belajar fikih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan media handout. Berikut analisis product moment adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini, terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas V C sebagai kelas kontrol. Pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournamen* (TGT) dengan media Handout di MI Nurul Huda Kota Bengkulu kelas V B telah dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya, yaitu pembagian kelompok, penyampaian materi oleh guru, belajar kelompok, persentasi kelas, turmanen dan penghargaan kelompok. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar fikih siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media Handout. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes belajar fikih siswa.

Pada perhitungan uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov data pada hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas adalah berdistribusi normal dan homogen. Pada uji normalitas ini juga dapat dilihat bahwa hasil kemampuan awal (*Pretest*) peserta didik sebelum diterapkan perlakuan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 47,14 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 47,60.

Setelah diterapkan perlakuan di kelas eksperimen, hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada hasil belajar fikih antara yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games turnament* (TGT) dengan media Handout dengan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bangung: Alfabeta, 2011), h.45



yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout. Berdasarkan nilai deskripsi *pretest* dan *posttest*, grafis menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai *posttest* dan nilai *pretest* relatif sama. Hal ini dapat juga dilihat pada hasil *one sample t-test* nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* hasil belajar fikih pada kelas eksperimen meningkat 40,607 setelah diberi perlakuan, dan nilai *t-stat* 17,041 jauh lebih tinggi dari nilai kritis *t-tabel* 1,703. Sedangkan pada kelas kontrol meningkat 24,25 dan nilai *t-stat* 9,751 lebih tinggi sedikit dari nilai kritis *t-tabel* 1,703. Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar fikih yang terjadi pada kelas kontrol di duga bahwa pada saat kelas eksperimen diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout, dan disaat itu juga pada kelas kontrol dilakukan pengulangan materi . adapun faktor terbesar yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar tersebut adalah soal *pretest* dan soal *posttest* yang diberikan kepada kedua kelas itu merupakan soal yang sama yang telah dikerjakan sebelumnya.

Pada hasil *two samplet-test* dari nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *t-stat* diperoleh 0,132 lebih rendah dari nilai kritis *t-tabel* 1,673. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu dalam *two sample t-test* nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *t-stat* 4,472 lebih tinggi dari nilai kritis *t-tabel* 1,673. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fikih antara yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout dengan yang tidak diterapkan.

Dari hasil uraian diatas, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout terhadap prestasi belajar fikih siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu terutama pada materi tentang haji dan umrah. Sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout dapat

dijadikan alternatif dalam pembelajaran fikih untuk menambah pemahaman siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain meningkatkan prestasi belajar siswa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media Handout pada kelas eksperimen, hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Hal ini dapat juga dilihat pada hasil *two sample t-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *t-stat* diperoleh 5,086 lebih tinggi dari nilai kritis *t-tabel* 1,673. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar fikih antara yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout dengan yang tidak diterapkan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout terhadap aktivitas belajar fikih siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu terutama pada materi tentang haji dan umrah. Sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran fikih untuk menambah aktivitas dan keaktifan belajar siswa.

Setelah diketahui dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media Handout terhadap prestasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Selain itu dalam penelitian ini juga dapat dilihat hubungan antara prestasi belajar fikih siswa dengan aktivitas belajar fikih siswa, hal ini dapat dilihat dari uji korelasi *Product Moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,873 lebih tinggi dari r_{tabel} pada tarap signifikan 5% sebesar 0,374 dan tarao signifikan 1% sebesar 0,474. Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan interpretasi korelasi sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran Fikih materi pokok Haji dan Umrah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tertarik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) dengan media handout sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar fikih siswa MI Nurul Huda, hal ini terlihat dari hasil uji *two sample t-test* nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *t-stat* 4,472 lebih tinggi dari nilai kritis *t-tabel* 1,673. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil atau prestasi belajar fikih antara yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media Handout dengan yang tidak diterapkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) dengan media handout sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar fikih siswa MI Nurul Huda, hal ini terlihat pada hasil *two sample t-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *t-stat* diperoleh 5,086 lebih tinggi dari nilai kritis *t-tabel* 1,673. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar fikih antara yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan media handout dengan yang tidak diterapkan.

Aktivitas dengan prestasi belajar fikih siswa pada saat Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT)

dengan media handout memiliki hubungan yang signifikan, hal ini terlihat dari hasil uji korelasi *Product Moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,873 lebih tinggi dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan interpretasi korelasi sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, Surabaya: Rineka Cipta.
- Karli dan Yuliatiningsih. 2015. "kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif" artikel diakses pada 17 Januari 2015 dari <http://kelebihan.dan.kelemahan.pembelajaran.kooperatif.html>
- Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Niaga, Arifin. 2015. "Model Pembelajaran Team games Tournament" artikel di akses pada 17 Januari 2015 dari
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S dkk. 2009. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatanny*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan makna pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika dan Mengajar*, Bandung, Alfabeta.
- Sudjana, Nanah. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2005. *Evaluasi Penilaian Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

